

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian didefinisikan sebagai seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan penstrukturan penelitian yang dibuat untuk memperoleh jawaban yang dipertanyakan oleh peneliti. Desain penelitian merupakan inti dalam penelitian yang mencakup proses mengidentifikasi, memilih, dan memformulasikan masalah penelitian, merancang kerangka konseptual, memilih pengukuran variabel dan prosedur dalam teknik sampel, menyusun teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta proses pelaporan hasil penelitian (Sedarmayanti & Hidayat, 2011).

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dan inferensial dengan pendekatan kuantitatif yang erat kaitannya dengan penggunaan angka-angka untuk menafsirkan dan menganalisis data penelitian. Sahir (2021) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif dilakukan untuk menemukan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang memiliki maksud untuk menjawab rumusan masalah pada hipotesis awal dengan menggunakan teknik statistik.

Adapun pengertian mengenai metode deskriptif yang dikemukakan oleh Suryabrata (2014) yaitu, penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk membuat penggambaran terkait suatu keadaan atau peristiwa yang dideskripsikan secara sistematis, tepat, dan berdasarkan fakta serta sifat populasi atau fenomena tertentu. Sedangkan pengertian mengenai metode inferensial menurut Siregar (2018) yaitu serangkaian metode pengkajian, penaksiran, dan pengambilan kesimpulan yang didasarkan pada data pemerolehan sampel untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik dari suatu populasi.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif inferensial dengan pendekatan kuantitatif. Metode tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran terkait variabel-variabel penelitian yang meliputi tingkat akuntabilitas,

tingkat transparansi, tingkat partisipasi, dan kinerja anggaran berkonsep *value for money* serta untuk menguji hipotesis penelitian.

B. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2020) mendefinisikan bahwa variabel merupakan segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan peneliti untuk dipelajari, diperoleh, dan disimpulkan mengenai informasi akan hal tersebut. Variabel dalam penelitian dapat diartikan sebagai suatu atribut, sifat, atau nilai dari individu serta objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu. Pengukuran variabel menggunakan kuesioner yang mengacu pada beberapa pernyataan yang diajukan oleh Anugriani (2014), Fadjar *et al* (2020), dan Soobaroyen (2007) dan diukur menggunakan skala numerik. Jenis variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen yang juga disebut sebagai variabel bebas merupakan faktor yang dapat menyebabkan atau memengaruhi suatu fenomena yang diamati, diukur, atau dimanipulasi oleh peneliti untuk menetapkan hubungan antara fenomena tersebut (Setyosari, 2012). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tingkat akuntabilitas (X_1)

Akuntabilitas merupakan sesuatu yang wajib dilaksanakan oleh *agent* selaku penerima amanah untuk mempertanggungjawabkan, mempertunjukkan, melaporkan, serta memberitahukan seluruh kegiatan kepada *principal* selaku pemberi amanah yang berhak dan berwenang atas pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2018). Kuesioner independen untuk variabel tingkat akuntabilitas diwakili oleh 14 item pernyataan yang diadopsi dari Fadjar *et al* (2020) dan Anugriani (2014). Seluruh item pernyataan merupakan kombinasi antara kedua penelitian tersebut yang selanjutnya dikembangkan serta disesuaikan dengan topik dalam penelitian ini.

b. Tingkat transparansi (X_2)

Transparansi merupakan keterbukaan organisasi dalam menyediakan informasi mengenai kegiatan pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak terkait yang menjadi pemangku kepentingan (Mahmudi, 2016). Kuesioner independen untuk variabel tingkat transparansi diwakili oleh 9 item pernyataan yang diadopsi dari Anugriani (2014). Seluruh item pernyataan dikembangkan serta disesuaikan dengan topik dalam penelitian ini.

c. Tingkat partisipasi (X_3)

Partisipasi dalam penyusunan anggaran didefinisikan sebagai kemungkinan para manajer tingkat bawah untuk ikut serta dalam penyusunan dan pengembangan anggaran yang akan memenuhi tujuan umum, bukan hanya membebaskan anggaran kepada para manajer tingkat bawah tersebut (Hansen & Mowen, 2012). Kuesioner independen untuk variabel tingkat partisipasi diwakili oleh 6 item pernyataan yang diadopsi dari Soobaroyen (2007). Seluruh item pernyataan dikembangkan serta disesuaikan dengan topik dalam penelitian ini.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang juga disebut sebagai variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diamati dan diukur guna menentukan dampak dari variabel independen. Hal ini mencakup faktor-faktor yang mungkin muncul, tidak muncul, atau berubah sejalan dengan yang diperkenalkan oleh peneliti (Setyosari, 2012). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja anggaran berkonsep *value for money* (Y). Kinerja anggaran berkonsep *value for money* merupakan suatu pengukuran hasil kerja pengelolaan anggaran yang didasarkan pada pertimbangan *value for money* yang berfokus pada tiga elemen utama yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Kuesioner dependen untuk variabel kinerja anggaran berkonsep *value for money* diwakili oleh 10 item pernyataan yang diadopsi dari Anugriani (2014). Seluruh item pernyataan dikembangkan serta disesuaikan dengan topik dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Tingkat Akuntabilitas (X ₁)	a. Akuntabilitas Kejujuran dan Hukum	1. Penghindaran penyalahgunaan jabatan	Interval	Kuesioner nomor 1, 2
		2. Kepatuhan terhadap hukum		3, 4
	b. Akuntabilitas Proses	3. Proses dan pertanggungjawaban anggaran		5, 6, 7
		4. Pemberian pelayanan publik yang cepat, responsif, dan biaya yang terjangkau		8, 9
	c. Akuntabilitas Program	5. Pertimbangan tujuan dapat tercapai atau tidak serta hasil yang optimal dengan biaya yang minimal		10, 11, 12
	d. Akuntabilitas Kebijakan	6. Pertanggungjawaban pemerintah kepada DPRD dan publik		13, 14
	(Ellwood, 1993)	(Mardiasmo, 2018)		
Tingkat Transparansi (X ₂)	a. Komunikasi Publik oleh Pemerintah	1. Keterbukaan proses	Interval	Kuesioner nomor 1, 2
		2. Kerangka regulasi yang menjamin transparansi		3, 4, 5
	b. Hak Masyarakat Terhadap Akses Informasi	3. Kesiapan dan aksesibilitas dokumen		6, 7, 8

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	(Krina P, 2003)	4. Kejelasan dan kelengkapan dokumen (Kristianten, 2006)		9, 10
Tingkat Partisipasi (X ₃)	a. Komunikasi Anggaran (<i>Budget Communication</i>)	1. Keikutsertaan penyusunan anggaran	Interval	Kuesioner nomor 1, 2
		2. Kebutuhan memberikan pendapat		3, 4
	b. Pengaruh Anggaran (<i>Budget Influence</i>) (Hassel & Cunningham, 1993)	3. Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran (Soobaroyen, 2007)		5, 6
Kinerja Anggaran Berkonsep <i>Value for Money</i> (Y)	a. Ekonomi	1. Menghindari pengeluaran yang boros	Interval	Kuesioner nomor 1, 2
		2. Cermat dalam pengadaan sumber daya		3, 4
	b. Efisiensi	3. Penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu		5, 6, 7
		4. Menurunkan biaya pelayanan publik kinerja		8, 9, 10
	c. Efektivitas (Mardiasmo, 2018)	5. Tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan atau pelayanan tepat sasaran (Laoli, 2019)		11, 12, 13

Mikanti Annisa Sugrining Rahayu, 2024

PENGARUH TINGKAT AKUNTABILITAS, TINGKAT TRANSPARANSI, DAN TINGKAT PARTISIPASI TERHADAP KINERJA ANGGARAN BERKONSEP VALUE FOR MONEY PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Populasi dan Sampel atau Sumber Data

1. Populasi

Sedarmayanti & Hidayat (2011) menyatakan bahwa populasi merupakan gabungan dari seluruh karakteristik dalam objek penelitian yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan di setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Cianjur yang terdiri dari 31 satuan. Berikut daftar SKPD yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2
Daftar Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Cianjur

Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Cianjur	Jumlah SKPD
Sekretariat Daerah	1
Sekretariat DPRD	1
Inspektorat Daerah	1
Dinas Daerah	19
Badan Daerah	6
RSUD	3
Total	31

Sumber: cianjurkab.go.id (diolah)

2. Sampel

Sedarmayanti & Hidayat (2011) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang membentuk kelompok kecil berupa sifat dan karakteristik sesuai dengan populasi. Penggunaan sampel dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam dan terperinci mengenai hasil penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sampel total atau metode sensus, dengan mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah. Sensus merupakan metode pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, maka setiap

Mikanti Annisa Sugrining Rahayu, 2024

PENGARUH TINGKAT AKUNTABILITAS, TINGKAT TRANSPARANSI, DAN TINGKAT PARTISIPASI TERHADAP KINERJA ANGGARAN BERKONSEP VALUE FOR MONEY PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SKPD diwakili oleh Pengguna Anggaran (PA), Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Bendahara Penerimaan dan Bendahara Pengeluaran. Dengan demikian, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 215 ASN dari 31 SKPD serta 11 ASN dari Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD). Maka dari itu, total keseluruhan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 226 ASN.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi salah satu hal penting yang perlu dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berbentuk suatu angka atau nilai berupa skor yang didapatkan dari jawaban responden penelitian. Jenis data kuantitatif yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dimana sumber data diberikan secara langsung kepada peneliti selaku pengumpul data (Sugiyono, 2020). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup teknik kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2020) kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang melibatkan responden untuk menjawab beberapa pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang diberikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner berupa angket berisi pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator variabel penelitian. Pengukuran hasil kuesioner dijabarkan dengan menggunakan skala numerik yang dapat menggambarkan setiap pilihan jawaban sesuai dengan angka atau skor penilaian. Untuk pengisian angket dilakukan dengan cara memilih salah satu jawaban yang tersedia pada kolom sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Penilaian Skala Numerik

No.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5

Sumber: Sugiyono, 2020

Bobot penilaian atau skor setiap jawaban dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Angka 5 dinyatakan untuk respon pernyataan positif sangat tinggi
- b. Angka 4 dinyatakan untuk respon pernyataan positif tinggi
- c. Angka 3 dinyatakan untuk respon pernyataan positif sedang
- d. Angka 2 dinyatakan untuk respon pernyataan positif rendah
- e. Angka 1 dinyatakan untuk respon pernyataan positif sangat rendah

Menurut Sugiyono (2020) wawancara digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan informasi ketika seorang peneliti ingin melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki, serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan responden. Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dengan pedoman wawancara yang secara garis besar mencakup permasalahan terkait variabel penelitian. Sedangkan pengertian dokumentasi menurut Arikunto (2020) merupakan metode pencarian data terkait dengan beberapa hal atau variabel yang meliputi catatan tertulis seperti buku, majalah, surat kabar, transkrip, notulen rapat, agenda, dan sebagainya, ataupun catatan dalam bentuk lain seperti lengger, prasasti, dan sebagainya. Teknik wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperkuat serta melengkapi data dari hasil kuesioner.

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan yang terdiri dari persiapan atau pengecekan kembali kelengkapan data berupa data kuesioner maupun data lain yang telah terkumpul, melakukan analisis data dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, menguji kualitas

Mikanti Annisa Sugrining Rahayu, 2024

PENGARUH TINGKAT AKUNTABILITAS, TINGKAT TRANSPARANSI, DAN TINGKAT PARTISIPASI TERHADAP KINERJA ANGGARAN BERKONSEP VALUE FOR MONEY PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen penelitian, dan melakukan analisis data menggunakan teknik statistik inferensial yang meliputi uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Dalam melakukan analisis data, teknik analisis deskriptif melibatkan statistik yang disebut dengan statistik deskriptif untuk memberikan deskripsi dan gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan secara apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif juga dapat mengimplikasikan penggunaan analisis korelasi untuk menguji kekuatan hubungan antar variabel, analisis regresi untuk membuat prediksi, dan membandingkan sampel atau populasi untuk membuat perbandingan (Sugiyono, 2020). Menurut Sahir (2021) teknik analisis deskriptif memberikan gambaran awal terhadap masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata atau mean, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi pada setiap variabel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan data demografi yang akan memaparkan informasi mengenai jenis kelamin, jabatan, tingkat pendidikan, bidang ilmu, pengalaman kerja, dan keikutsertaan responden dalam pelatihan anggaran. Selain itu, analisis mengenai variabel penelitian dengan statistik deskriptif ini juga dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat akuntabilitas, tingkat transparansi, tingkat partisipasi, dan kinerja anggaran berkonsep *value for money* pada pemerintah Kabupaten Cianjur. Berikut disajikan tahapan teknik analisis data tingkat akuntabilitas, tingkat transparansi, tingkat partisipasi, dan kinerja anggaran berkonsep *value for money*.

a) Membuat tabulasi data berdasarkan setiap jawaban responden dengan menggunakan format berikut:

Tabel 3. 4
Format Tabulasi Jawaban Responden

No. Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Skor Total
	1	2	3	n	1	2	3	n	1	2	3	n	
Rata-Rata Item													
Rata-Rata Indikator													
Rata-Rata Variabel													

b) Menetapkan kriteria penilaian untuk masing-masing variabel penelitian yang dilakukan secara bertahap, yaitu:

- 1) Menetapkan skor tertinggi dan terendah dari hasil rekapitulasi jawaban responden untuk setiap indikator.
- 2) Menetapkan rentang kelas yang dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dan terendah.
- 3) Menetapkan banyak kelas interval untuk setiap indikator.
- 4) Menetapkan panjang kelas interval yang dirumuskan dengan:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{4}{5} = 0,8$$

- 5) Menetapkan interval untuk setiap kriteria penilaian dengan menggunakan format berikut:

Tabel 3. 5
Format Pedoman Kriteria Penilaian

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	1 – 1,8
Rendah	1,9 – 2,7
Sedang	2,8 – 3,5
Tinggi	3,6 – 4,3
Sangat Tinggi	4,4 - 5

c) Membuat tabel rata-rata dengan menggunakan format berikut:

Tabel 3. 6

Format Rata-Rata Indikator Tingkat Akuntabilitas, Tingkat Transparansi, Tingkat Partisipasi, dan Kinerja Anggaran Berkonsep *Value for Money* secara umum

Indikator	Rata-Rata	Kriteria
.....		
Rata-Rata Variabel		

Tabel 3. 7

Format Rata-Rata Per-Item dari Indikator Tingkat Akuntabilitas, Tingkat Transparansi, Tingkat Partisipasi, dan Kinerja Anggaran Berkonsep *Value for Money*

Item	Rata-Rata	Kriteria
.....		
Rata-Rata Indikator		

d) Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi untuk mengetahui bagaimana deskripsi berdasarkan setiap indikator dengan menggunakan format berikut:

Tabel 3. 8

Kriteria Deskriptif Variabel Tingkat Akuntabilitas, Tingkat Transparansi, Tingkat Partisipasi, dan Kinerja Anggaran Berkonsep *Value for Money*

Variabel	Indikator	Kriteria				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Tingkat Akuntabilitas (X ₁)	Penghindaran penyalahgunaan jabatan	Adanya akuntabilitas tidak dapat menghindari penyalahgunaan jabatan di Pemda Kab. Cianjur	Adanya akuntabilitas belum dapat menghindari penyalahgunaan jabatan di Pemda Kab. Cianjur	Adanya akuntabilitas cukup dapat menghindari penyalahgunaan jabatan di Pemda Kab. Cianjur	Adanya akuntabilitas dapat menghindari penyalahgunaan jabatan di Pemda Kab. Cianjur	Adanya akuntabilitas sangat dapat menghindari penyalahgunaan jabatan di Pemda Kab. Cianjur
	Kepatuhan terhadap hukum	Pemda Kab. Cianjur tidak mematuhi hukum yang berlaku	Pemda Kab. Cianjur belum mematuhi hukum yang berlaku	Pemda Kab. Cianjur cukup mematuhi hukum yang berlaku	Pemda Kab. Cianjur sudah mematuhi hukum yang berlaku	Pemda Kab. Cianjur sangat mematuhi hukum yang berlaku

Mikanti Annisa Sugrining Rahayu, 2024

PENGARUH TINGKAT AKUNTABILITAS, TINGKAT TRANSPARANSI, DAN TINGKAT PARTISIPASI TERHADAP KINERJA ANGGARAN BERKONSEP VALUE FOR MONEY PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
	Proses dan pertanggungjawaban anggaran	Pemda Kab. Cianjur tidak mampu memproses dan mempertanggungjawabkan anggaran	Pemda Kab. Cianjur belum mampu memproses dan mempertanggungjawabkan anggaran	Pemda Kab. Cianjur cukup mampu memproses dan mempertanggungjawabkan anggaran	Pemda Kab. Cianjur mampu memproses dan mempertanggungjawabkan anggaran	Pemda Kab. Cianjur sangat mampu memproses dan mempertanggungjawabkan anggaran
	Pemberian pelayanan publik yang cepat, responsif, dan biaya yang terjangkau	Pemda Kab. Cianjur tidak dapat memberikan pelayanan yang cepat, responsif, dan biaya yang terjangkau	Pemda Kab. Cianjur belum dapat memberikan pelayanan yang cepat, responsif, dan biaya yang terjangkau	Pemda Kab. Cianjur cukup dapat memberikan pelayanan yang cepat, responsif, dan biaya yang terjangkau	Pemda Kab. Cianjur dapat memberikan pelayanan yang cepat, responsif, dan biaya yang terjangkau	Pemda Kab. Cianjur sangat dapat memberikan pelayanan yang cepat, responsif, dan biaya yang terjangkau
	Pertimbangan tujuan dapat tercapai atau tidak, serta hasil yang optimal dengan biaya yang minimal	Pemda Kab. Cianjur tidak mempertimbangkan ketercapaian tujuan serta hasil yang optimal dengan biaya yang minimal	Pemda Kab. Cianjur belum mempertimbangkan ketercapaian tujuan serta hasil yang optimal dengan biaya yang minimal	Pemda Kab. Cianjur cukup mempertimbangkan ketercapaian tujuan serta hasil yang optimal dengan biaya yang minimal	Pemda Kab. Cianjur sudah mempertimbangkan ketercapaian tujuan serta hasil yang optimal dengan biaya yang minimal	Pemda Kab. Cianjur sangat mempertimbangkan ketercapaian tujuan serta hasil yang optimal dengan biaya yang minimal
	Pertanggungjawaban pemerintah kepada DPRD	Pemda Kab. Cianjur tidak mampu mempertanggungjawabkan hal-hal terkait pemerintahan	Pemda Kab. Cianjur belum mampu mempertanggungjawabkan hal-hal terkait	Pemda Kab. Cianjur cukup mampu mempertanggungjawabkan hal-hal terkait	Pemda Kab. Cianjur mampu mempertanggungjawabkan hal-hal terkait pemerintah	Pemda Kab. Cianjur sangat mampu mempertanggungjawabkan hal-hal terkait

Mikanti Annisa Sugrining Rahayu, 2024

PENGARUH TINGKAT AKUNTABILITAS, TINGKAT TRANSPARANSI, DAN TINGKAT PARTISIPASI TERHADAP KINERJA ANGGARAN BERKONSEP VALUE FOR MONEY PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
	dan publik	kepada DPRD dan publik	pemerintahan kepada DPRD dan publik	pemerintahan kepada DPRD dan publik	n kepada DPRD dan publik	pemerintahan kepada DPRD dan publik
Tingkat Transparansi (X ₂)	Keterbukaan proses	Segala proses dalam Pemda Kab. Cianjur tidak dilakukan secara terbuka	Segala proses dalam Pemda Kab. Cianjur belum dilakukan secara terbuka	Segala proses dalam Pemda Kab. Cianjur cukup dilakukan secara terbuka	Segala proses dalam Pemda Kab. Cianjur sudah dilakukan secara terbuka	Segala proses dalam Pemda Kab. Cianjur dilakukan dengan sangat terbuka
	Kerangka regulasi yang menjamin transparansi	Kerangka regulasi dalam Pemda Kab. Cianjur tidak dapat menjamin transparansi	Kerangka regulasi dalam Pemda Kab. Cianjur belum dapat menjamin transparansi	Kerangka regulasi dalam Pemda Kab. Cianjur cukup dapat menjamin transparansi	Kerangka regulasi dalam Pemda Kab. Cianjur dapat menjamin transparansi	Kerangka regulasi dalam Pemda Kab. Cianjur sangat dapat menjamin transparansi
	Kesediaan dan aksesibilitas dokumen	Dokumen yang disediakan oleh Pemda Kab. Cianjur tidak mudah untuk diakses	Dokumen yang disediakan oleh Pemda Kab. Cianjur belum mudah untuk diakses	Dokumen yang disediakan oleh Pemda Kab. Cianjur cukup mudah untuk diakses	Dokumen yang disediakan oleh Pemda Kab. Cianjur mudah untuk diakses	Dokumen yang disediakan oleh Pemda Kab. Cianjur sangat mudah untuk diakses
	Kejelasan dan kelengkapan dokumen	Pemda Kab. Cianjur tidak memiliki dokumen yang jelas dan lengkap	Pemda Kab. Cianjur belum memiliki dokumen yang jelas dan lengkap	Pemda Kab. Cianjur cukup memiliki dokumen yang jelas dan lengkap	Pemda Kab. Cianjur memiliki dokumen yang jelas dan lengkap	Pemda Kab. Cianjur sangat memiliki dokumen yang jelas dan lengkap
Tingkat Partisipasi (X ₃)	Keikutsertaan penyusunan anggaran	Pemda Kab. Cianjur tidak mengikutsertakan staf & pejabat dalam penyusunan anggaran	Pemda Kab. Cianjur belum mengikutsertakan staf & pejabat dalam	Pemda Kab. Cianjur cukup mengikutsertakan staf & pejabat dalam	Pemda Kab. Cianjur sudah mengikutsertakan staf & pejabat dalam	Pemda Kab. Cianjur sangat mengikutsertakan staf & pejabat dalam

Mikanti Annisa Sugrining Rahayu, 2024

PENGARUH TINGKAT AKUNTABILITAS, TINGKAT TRANSPARANSI, DAN TINGKAT PARTISIPASI TERHADAP KINERJA ANGGARAN BERKONSEP VALUE FOR MONEY PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
			penyusunan anggaran	penyusunan anggaran	penyusunan anggaran	penyusunan anggaran
	Kebutuhan memberikan pendapatan	Pemda Kab. Cianjur tidak memberikan kesempatan pada staf & pejabat untuk berpendapat	Pemda Kab. Cianjur belum memberikan kesempatan pada staf & pejabat untuk berpendapat	Pemda Kab. Cianjur cukup memberikan kesempatan pada staf & pejabat untuk berpendapat	Pemda Kab. Cianjur memberikan kesempatan pada staf & pejabat untuk berpendapat	Pemda Kab. Cianjur sangat memberikan kesempatan pada staf & pejabat untuk berpendapat
	Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran	Staf & pejabat di Pemda Kab. Cianjur tidak memiliki pengaruh yang besar dalam penetapan anggaran	Staf & pejabat di Pemda Kab. Cianjur belum memiliki pengaruh yang besar dalam penetapan anggaran	Staf & pejabat di Pemda Kab. Cianjur cukup memiliki pengaruh yang besar dalam penetapan anggaran	Staf & pejabat di Pemda Kab. Cianjur memiliki pengaruh yang besar dalam penetapan anggaran	Staf & pejabat di Pemda Kab. Cianjur sangat memiliki pengaruh yang besar dalam penetapan anggaran
Kinerja Anggaran Berkonsep <i>Value for Money</i> (Y)	Menghindari pengeluaran yang boros	Pemda Kab. Cianjur tidak sanggup menghindari pengeluaran yang boros	Pemda Kab. Cianjur belum sanggup menghindari pengeluaran yang boros	Pemda Kab. Cianjur cukup sanggup menghindari pengeluaran yang boros	Pemda Kab. Cianjur sanggup menghindari pengeluaran yang boros	Pemda Kab. Cianjur sangat sanggup menghindari pengeluaran yang boros
	Cermat dalam pengadaan sumber daya	Pemda Kab. Cianjur tidak cermat dalam melakukan pengadaan sumber daya	Pemda Kab. Cianjur belum cermat dalam melakukan pengadaan sumber daya	Pemda Kab. Cianjur cukup cermat dalam melakukan pengadaan sumber daya	Pemda Kab. Cianjur cermat dalam melakukan pengadaan sumber daya	Pemda Kab. Cianjur sangat cermat dalam melakukan pengadaan sumber daya
	Penggunaan input yang terendah untuk mencapai	Pemda Kab. Cianjur tidak mampu menggunakan input yang terendah untuk	Pemda Kab. Cianjur belum mampu menggunakan input yang terendah	Pemda Kab. Cianjur cukup mampu menggunakan input yang terendah	Pemda Kab. Cianjur mampu menggunakan input yang terendah untuk	Pemda Kab. Cianjur sangat mampu menggunakan input yang terendah

Mikanti Annisa Sugrining Rahayu, 2024

PENGARUH TINGKAT AKUNTABILITAS, TINGKAT TRANSPARANSI, DAN TINGKAT PARTISIPASI TERHADAP KINERJA ANGGARAN BERKONSEP VALUE FOR MONEY PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
	output tertentu	mencapai output tertentu	untuk mencapai output tertentu	untuk mencapai output tertentu	mencapai output tertentu	untuk mencapai output tertentu
	Menurunkan biaya pelayanan publik kinerja	Pemda Kab. Cianjur tidak sanggup menurunkan biaya pelayanan publik kinerja	Pemda Kab. Cianjur belum sanggup menurunkan biaya pelayanan publik kinerja	Pemda Kab. Cianjur cukup sanggup menurunkan biaya pelayanan publik kinerja	Pemda Kab. Cianjur sanggup menurunkan biaya pelayanan publik kinerja	Pemda Kab. Cianjur sangat sanggup menurunkan biaya pelayanan publik kinerja
	Tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan atau pelayanan dalam Pemda Kab. Cianjur tidak tepat sasaran	Tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan atau pelayanan dalam Pemda Kab. Cianjur tidak tepat sasaran	Tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan atau pelayanan dalam Pemda Kab. Cianjur belum tepat sasaran	Tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan atau pelayanan dalam Pemda Kab. Cianjur cukup tepat sasaran	Tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan atau pelayanan dalam Pemda Kab. Cianjur sudah tepat sasaran	Tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan atau pelayanan dalam Pemda Kab. Cianjur sangat tepat sasaran

2. Uji Kualitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengukuran terhadap suatu instrumen yang dilakukan untuk dapat melihat tingkat kevalidan dan kesahihan instrumen tersebut, artinya sebuah instrumen harus mampu menunjukkan pengukuran yang sesuai dengan ukuran yang seharusnya agar dapat disebut sebagai instrumen yang valid (Arikunto, 2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*, adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mikanti Annisa Sugrining Rahayu, 2024

PENGARUH TINGKAT AKUNTABILITAS, TINGKAT TRANSPARANSI, DAN TINGKAT PARTISIPASI TERHADAP KINERJA ANGGARAN BERKONSEP VALUE FOR MONEY PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 X = Skor setiap item
 Y = Skor total item
 N = Jumlah responden

(Arikunto, 2020)

Setelah dilakukan perhitungan untuk koefisien korelasi antara X dan Y, langkah selanjutnya yaitu membandingkan hasil tersebut dengan r_{tabel} menggunakan taraf signifikansi 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan valid
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid

Dalam penelitian ini, pengujian instrumen untuk uji validitas dilakukan kepada 30 orang responden dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS* Versi 29. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, didapatkan data validitas instrumen sebagai berikut:

1) Uji validitas instrumen tingkat akuntabilitas

Tabel 3. 9
Hasil Uji Validitas Instrumen Tingkat Akuntabilitas

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,570	0,361	Valid
2	0,792	0,361	Valid
3	0,755	0,361	Valid
4	0,780	0,361	Valid
5	0,841	0,361	Valid
6	0,880	0,361	Valid
7	0,848	0,361	Valid
8	0,609	0,361	Valid
9	0,723	0,361	Valid
10	0,742	0,361	Valid
11	0,902	0,361	Valid

Mikanti Annisa Sugrining Rahayu, 2024

PENGARUH TINGKAT AKUNTABILITAS, TINGKAT TRANSPARANSI, DAN TINGKAT PARTISIPASI TERHADAP KINERJA ANGGARAN BERKONSEP VALUE FOR MONEY PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
12	0,828	0,361	Valid
13	0,818	0,361	Valid
14	0,842	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 1.2.1 (diolah)

Berdasarkan tabel 3.9 dapat diketahui bahwa dari 14 item pernyataan tersebut, seluruh item dinyatakan valid karena sudah sesuai dengan kriteria pengujian dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa 14 item pernyataan pada instrumen tingkat akuntabilitas dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian.

2) Uji validitas instrumen tingkat transparansi

Tabel 3. 10
Hasil Uji Validitas Instrumen Tingkat Transparansi

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,766	0,361	Valid
2	0,746	0,361	Valid
3	0,826	0,361	Valid
4	0,745	0,361	Valid
5	0,755	0,361	Valid
6	0,814	0,361	Valid
7	0,822	0,361	Valid
8	0,837	0,361	Valid
9	0,709	0,361	Valid
10	0,786	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 1.2.3 (diolah)

Berdasarkan tabel 3.10 dapat diketahui bahwa dari 10 item pernyataan tersebut, seluruh item dinyatakan valid karena sudah sesuai dengan kriteria pengujian dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa 10 item pernyataan pada instrumen tingkat transparansi dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian.

3) Uji validitas instrumen tingkat partisipasi

Tabel 3. 11
Hasil Uji Validitas Instrumen Tingkat Partisipasi

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,868	0,361	Valid
2	0,878	0,361	Valid
3	0,897	0,361	Valid
4	0,844	0,361	Valid
5	0,867	0,361	Valid
6	0,779	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 1.2.5 (diolah)

Berdasarkan tabel 3.11 dapat diketahui bahwa dari 6 item pernyataan tersebut, seluruh item dinyatakan valid karena sudah sesuai dengan kriteria pengujian dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa 6 item pernyataan pada instrumen tingkat partisipasi dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian.

4) Uji validitas instrumen kinerja anggaran berkonsep *value for money*

Tabel 3. 12
Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Anggaran Berkonsep *Value for Money*

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,832	0,361	Valid
2	0,819	0,361	Valid
3	0,842	0,361	Valid
4	0,812	0,361	Valid
5	0,766	0,361	Valid
6	0,813	0,361	Valid
7	0,916	0,361	Valid
8	0,745	0,361	Valid
9	0,847	0,361	Valid
10	0,924	0,361	Valid
11	0,881	0,361	Valid
12	0,899	0,361	Valid
13	0,850	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 1.2.7 (diolah)

Mikanti Annisa Sugrining Rahayu, 2024
PENGARUH TINGKAT AKUNTABILITAS, TINGKAT TRANSPARANSI, DAN TINGKAT PARTISIPASI TERHADAP KINERJA ANGGARAN BERKONSEP VALUE FOR MONEY PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 3.12 dapat diketahui bahwa dari 13 item pernyataan tersebut, seluruh item dinyatakan valid karena sudah sesuai dengan kriteria pengujian dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa 13 item pernyataan pada instrumen kinerja anggaran berkonsep *value for money* dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai perihal sesuatu yang bersifat reliabel atau dapat dipercaya dan diandalkan. Dalam kaitannya dengan penelitian, suatu instrumen yang reliabel dapat dikatakan sebagai instrumen yang baik karena mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Jika data yang digunakan mempunyai atau mendatangkan hasil yang sama pada setiap kali percobaan, maka kebenaran data tersebut sesuai dengan kenyataannya (Arikunto, 2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Cronbach Alpha*, adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- $\sum \sigma_t^2$ = varians total

(Arikunto, 2020)

Setelah diperoleh hasil perhitungan reliabilitas instrumen, langkah selanjutnya yaitu membandingkan hasil tersebut dengan r_{tabel} menggunakan taraf signifikansi 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel

Dalam penelitian ini, pengujian instrumen untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS* Versi 29. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, didapatkan data reliabilitas untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Mikanti Annisa Sugrining Rahayu, 2024

PENGARUH TINGKAT AKUNTABILITAS, TINGKAT TRANSPARANSI, DAN TINGKAT PARTISIPASI TERHADAP KINERJA ANGGARAN BERKONSEP VALUE FOR MONEY PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tingkat Akuntabilitas	0,950	0,361	Reliabel
Tingkat Transparansi	0,926	0,361	Reliabel
Tingkat Partisipasi	0,927	0,361	Reliabel
Kinerja Anggaran Berkonsep <i>Value for Money</i>	0,964	0,361	Reliabel

Sumber: Lampiran 1.2 (diolah)

Berdasarkan tabel 3.13 dapat diketahui bahwa instrumen penelitian pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel karena sudah sesuai dengan kriteria pengujian dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Artinya, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan mampu memberikan hasil yang sama dalam mengukur gejala yang serupa.

3. Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini, analisis inferensial digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji linearitas, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya yaitu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda, uji keberartian model regresi (Uji F), dan uji signifikansi koefisien regresi (Uji t).

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas dan variabel terikat sudah berdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk melakukan uji normalitas. Ketentuan yang digunakan dalam uji normalitas diantaranya adalah jika nilai signifikansi data menunjukkan angka lebih dari 0,05 maka nilai residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi data menunjukkan angka kurang dari 0,05 maka nilai residual dinyatakan berdistribusi tidak normal (Sahir, 2021).

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk melihat kebenaran pada spesifikasi model yang digunakan, dimana nantinya akan diperoleh informasi terkait apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan melihat signfikansi pada *Deviation from Linearity*. Ketentuan yang digunakan dalam uji linearitas diantaranya adalah jika nilai hasil penelitian menunjukkan angka lebih dari 0,05 maka data tersebut memiliki hubungan linear diantara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai hasil penelitian menunjukkan angka kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak memiliki hubungan linear diantara kedua variabel.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya ketidaksamaan varians pada residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode Uji *Glejser* untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Ketentuan yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas diantaranya adalah jika nilai signifikansi menunjukkan angka lebih dari 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi data menunjukkan angka kurang dari 0,05 maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas (Sahir, 2021).

4) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk melihat apakah diantara variabel bebas terdapat hubungan yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL) untuk melakukan uji multikolonieritas. Ketentuan yang digunakan dalam uji multikolonieritas diantaranya adalah jika nilai VIF tidak melebihi angka 10 maka dinyatakan tidak terdapat multikolonieritas, sedangkan jika nilai VIF melebihi angka 10 maka dinyatakan terdapat multikolonieritas (Sahir, 2021).

b. Pengujian Hipotesis

1) Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat digunakan apabila peneliti bertujuan untuk memperkirakan kondisi naik turunnya variabel dependen atau kriterium, jika dua atau lebih variabel independen selaku faktor prediktor dimanipulasi dengan cara menaik turunkan nilai. Oleh sebab itu, analisis regresi linear berganda dapat dilakukan jika variabel independennya berjumlah minimal 2 atau lebih (Sugiyono, 2020). Menurut Riduwan & Sunarto (2019) analisis regresi linear berganda merupakan suatu alat untuk menganalisis dugaan terhadap nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan apakah terdapat hubungan fungsi atau hubungan kausal diantara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3), ..., (X_n) dengan satu variabel terikat (Y). Penggunaan analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel tingkat akuntabilitas (X_1), tingkat transparansi (X_2), dan tingkat partisipasi (X_3) terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money* (Y) dalam penelitian ini. Persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

\hat{Y}	= Variabel terikat
a	= Konstanta
b	= Koefisien
X	= Variabel bebas

(Riduwan & Sunarto, 2019)

2) Uji Keberartian Model Regresi (Uji F)

Uji keberartian model regresi atau uji F dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya keberartian dalam model regresi. Artinya, model dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kesimpulan apabila model regresi berarti. Pemeriksaan keberartian regresi dilakukan dengan cara:

H_0 : Model regresi tidak berarti.

H_1 : Model regresi berarti.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini antara lain adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{SSR/k}{SSE/[n-(k+1)]}$$

Keterangan:

SSR = Jumlah kuadrat regresi
 SSE = Jumlah kuadrat kesalahan
 k = Jumlah variabel
 n = Jumlah sampel

(Lind *et al.*, 2014)

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Dalam penelitian ini, perhitungan nilai F menggunakan alat bantu *software* yaitu *IBM SPSS*. Sementara itu, kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan didasarkan pada ketentuan berikut:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak.

Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas *value* didasarkan pada ketentuan berikut:

- Apabila *p-value* atau sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Apabila *p-value* atau sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3) Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji signifikansi koefisien regresi atau uji t dipergunakan untuk melakukan pengujian terhadap perbedaan dua rata-rata serta pengujian hipotesis hubungan atau pengaruh dua variabel. Uji t ini juga digunakan untuk mengetahui kebenaran akan pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh peneliti (Siregar, 2018).

Berikut disajikan rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

(1) Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tingkat akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*.

$H_1 : \beta_1 > 0$, Tingkat akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*.

(2) Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tingkat transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*.

$H_1 : \beta_2 > 0$, Tingkat transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*.

(3) Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$, Tingkat partisipasi tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*.

$H_1 : \beta_3 > 0$, Tingkat partisipasi berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini antara lain adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i - 0}{s_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi

S_{b_i} = Standar deviasi distribusi koefisien regresi

(Lind *et al.*, 2014)

Nilai t_{hitung} yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau $df = n - k - 1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Selain itu, perolehan nilai t_{hitung} juga dapat didasarkan pada penilaian perhitungan menggunakan *IBM SPSS* yang tertera dalam tabel *Coefficients* pada kolom t .

Kemudian dasar penentuan keputusan berdasarkan perbandingan tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak.

Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas *value* didasarkan pada ketentuan berikut:

- Apabila *p-value* atau sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Apabila *p-value* atau sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak